

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Wilayah Penelitian

Kecamatan Gading Cempaka adalah salah satu kecamatan dari 9 kecamatan yang berada di Kota Bengkulu, terbentuk berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Bengkulu Nomor 821.27-039 tanggal 22 Januari 1981 bersama dengan Kecamatan Teluk Segara.

Kecamatan Gading Cempaka Dalam Angka Tahun 2013 menyebutkan, kecamatan ini memiliki luas wilayah sebesar 991,4 Hektar, dengan jumlah penduduk sebesar 41.986 jiwa, terdiri dari 21.132 jiwa penduduk laki-laki dan 20.854 jiwa penduduk perempuan. Kepadatan penduduk dalam wilayah ini sebesar 43 jiwa/km².

Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 03 tahun 2011, pasal 13 tentang perubahan atas Peraturan Daerah Kota Bengkulu Nomor 28 tahun 2003, tentang pembentukan kelurahan dan kecamatan dalam wilayah Kota Bengkulu, Kecamatan Gading Cempaka ini memiliki batas administratif sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Rindang Papan dan Kecamatan Ratu Agung;
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Rindang Papan dan Kecamatan Selebar;
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Kampung Melayu;
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Samudra Hindia.

Berdasarkan buku Kecamatan Gading Cempaka Dalam Angka Tahun 2013, keadaan topografi Kecamatan Gading Cempaka adalah datar dengan ketinggian wilayah berkisar antara 3-18 meter di atas permukaan laut. Dan beriklim tropis dengan curah hujan yang cukup tinggi. Penduduk kecamatan Gading Cempaka mayoritas beragama Islam selebihnya menganut agama Kristen dan Protestan. Untuk mendukung kegiatan ibadah masing-masing umat, wilayah ini memiliki sarana ibadah. Sarana ibadah yang ada di kecamatan ini berupa 45 masjid, 17 surau, dan 14 gereja. Sedangkan di bidang kesehatan wilayah ini memiliki satu unit Rumah Sakit dan dua unit Puskesmas Pembantu. Untuk bidang pendidikan, wilayah ini didukung oleh sarana pendidikan Sekolah Menengah Atas/ sederajat sebanyak 7 unit, terdiri dari 4 unit berstatus negeri dan 3 unit berstatus swasta.

4.1.2. Pembahasan

4.1.2.1. Produk yang Dihasilkan

Hasil penelitian terhadap pengrajin tahu dan tempe di Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu memberikan gambaran jenis produk yang dihasilkan oleh para pengrajin seperti terlihat dalam tabel 4.1. berikut:

Tabel 4.1. Jumlah dan Persentase Pengrajin Tahu Tempe Berdasarkan Jenis Produk Yang Dihasilkandi Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu

Jenis Produk	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Tahu	7	33,33
Tempe	13	61,91
Tahu dan tempe	1	4,76
Jumlah	21	100

Sumber: Hasil Penelitian, Februari 2014

Berdasarkan tabel 4.1. diketahui bahwa 13 orang (61,91%) pengrajin tahu tempe di Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu hanya memproduksi tempe, 7 orang (33,33%) hanya memproduksi tahu, serta 1 orang (4,76%) memproduksi tahu dan tempe.

Banyaknya jumlah pengrajin tempe dibandingkan dengan pengrajin tahu, menurut para pengrajin di Kecamatan Gading Cempaka ini dikarenakan dalam pengolahannya produk tempe lebih gampang dalam proses pembuatannya dibandingkan dengan tahu.

4.1.2.2. Kepemilikan Usaha

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh informasi bahwa kepemilikan usaha tahu tempe yang mereka tekuni sebanyak 21 orang (100%) pengrajin tahu tempe di Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu tersebut memiliki usaha atas nama mereka sendiri, bukan milik orang lain.

4.1.2.3. Status Tempat Usaha

Berdasarkan hasil penelitian terhadap para pengrajin tahu tempe di Kecamatan Gading Cempaka diketahui status tempat usaha mereka, seperti terlihat dalam Tabel 4.1.2. dibawah ini.

Tabel 4.2. Jumlah dan Persentase Pengrajin Tahu Tempe Berdasarkan Status Tempat Usaha di Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu

Status Tempat Usaha	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Milik Sendiri	12	57,14
Sewa	9	42,86
Jumlah	21	100

Sumber: Hasil Penelitian, Februari 2014

Tabel 4.2. diatas memperlihatkan bahwa lebih dari setengah jumlah pengrajin tahu tempe di Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu berusaha dirumah yang mereka tempati dan miliki sendiri yaitu sebanyak 12 orang (57,14%), sedangkan sisanya sejumlah 9 orang (42,86%) belum berusaha pada tempat yang mereka miliki sendiri tetapi dirumah yang mereka sewa.

Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa, para pengrajin tahu tempe di Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu tidak memiliki tempat usaha yang terpisah dengan tempat tinggalnya, hal ini berarti tempat usaha mereka menyatu dengan tempat tinggal bersama keluarga.

4.1.2.4. Jumlah Hari Produksi

Berdasarkan hasil penelitian terhadap para pengrajin tahu tempe di Kecamatan Gading Cempaka diketahui jumlah hari produksi para pengrajin tahu tempe, seperti terlihat dalam Tabel 4.3. dibawah ini.

Tabel 4.3. Jumlah dan Persentase Pengrajin Tahu Tempe Berdasarkan Jumlah Hari Produksi di Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu

Jumlah Produksi (Hari)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
26	6	28,57
29	1	4,76
30	14	66,67
Jumlah	21	100

Sumber: : Hasil Penelitian, Februari 2014

Tabel 4.3. diatas memperlihatkan bahwa para pengrajin tahu tempe di Kecamatan Gading Cempaka memproduksi mata dagangnya dalam rentang waktu antara 26 – 30 hari, berarti hari yang mereka gunakan untuk berproduksi adalah hampir setiap hari. Hal ini memperlihatkan bahwa produk tahu tempe yang mereka hasilkan adalah produk baru, bukan merupakan produk sisa hari kemarin.

4.1.2.5. Alokasi Waktu Produksi

Berdasarkan hasil penelitian terhadap para pengrajin tahu tempe di Kecamatan Gading Cempaka diketahui alokasi waktu produksi para pengrajin tahu tempe, seperti terlihat dalam tabel 4.4. dibawah ini.

Tabel 4.4. Jumlah Persentase Para Pengrajin Tahu Tempe Berdasarkan Alokasi Waktu Kerja Yang Digunakan Untuk Berproduksi di Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu

Alokasi waktu (Jam/hari)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
7 - 8	7	33,33
9 -10	9	42,86
11 – 12	3	14,29
13 - 14	2	9,52
Jumlah	21	100

Sumber: : Hasil Penelitian, Februari 2014

Tabel 4.4. diatas memperlihatkan bahwa alokasi waktu para pengrajin tahu tempe dalam melakukan kegiatan usahanya terbanyak pada alokasi waktu 9 – 10 jam per hari yakni sebanyak 9 orang (42,86%), diikuti berturut-turut dengan alokasi waktu kerja 7 – 8 jam per hari sebanyak 7 orang (33,33%), 11 – 12 jam per hari sebanyak 3 orang (14,29%), dan 13 -14 jam per hari sebanyak 2 orang (9,52%). Lamanya waktu kerja para pengrajin ini dikarenakan selain mereka menitipkan produknya ke pedagang lain, mereka juga memasarkan sendiri produk yang dihasilkannya dengan cara berkeliling atau menempati lapak tertentu.

4.1.2.6. Biaya yang dikeluarkan

Biaya yang dikeluarkan oleh pengrajin tahu tempe di Kota Bengkulu meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap terdiri dari biaya penyusutan alat, sedangkan biaya variabel terdiri dari biaya pembungkus, biaya bahan bakar, tenaga kerja, bahan baku dan listrik.

Macam dan besarnya biaya rata-rata yang dikeluarkan oleh pengrajin tahu tempe di Kota Bengkulu dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5. Biaya Rata-rata Pengrajin Tahu Tempe di Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu

Jenis Biaya	Rata-rata (Rp)
Biaya Variabel	3.689.690
Biaya Tetap	22.142

Sumber: Hasil Penelitian, Februari 2014

Dari Tabel 4.5. dapat diketahui bahwa pengrajin tahu tempe di Kota Bengkulu mengeluarkan biaya tetap rata-rata sebesar Rp. 22.142 dan mengeluarkan biaya variabel rata-rata sebesar Rp. 3.689.690 sehingga total biaya rata-rata yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 3.711.833.

4.1.3. Kondisi Sosial Ekonomi Pengrajin Tahu Tempe Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu

4.1.3.1. Kondisi Sosial Pengrajin Tahu Tempe

4.1.3.1.1 Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pengrajin tahu dan tempe di Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu, diketahui tingkat pendidikan para pengrajin terletak pada jenjang tamat Sekolah Dasar (SD) sampai dengan tamat Sekolah Menengah Atas/ sederajat (SMA/ sederajat). Secara rinci tingkat pendidikan tersebut sebagaimana tertera dalam Tabel 4.6. berikut.

Tabel 4.6. Jumlah dan Persentase Tingkat Pendidikan Pengrajin Tahu Tempe di Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
SD	6	28,57
SLTP	10	47,62
SLTA	5	23,81
Jumlah	21	100

Sumber: Hasil Penelitian, Februari 2014

Tabel 4.6. diatas, memperlihatkan bahwa pendidikan para pengrajin tahu dan tempe di Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu, paling banyak berada pada jenjang pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), yaitu sebanyak 10 orang (47,62%), diikuti oleh tingkat pendidikan jenjang Sekolah Dasar sebanyak 6 orang (28,57%) dan terakhir berada di jenjang pendidikan Sekolah lanjutan Tingkat Atas (SLTA) sebanyak 5 orang (23,81%).

Keadaan ini menggambarkan bahwa semua para pengrajin tahu dan tempe di Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu sudah terbebas dari buta aksara dan sekaligus sudah menempuh pendidikan dasar 9 tahun. Para pengrajin ini tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, dikarenakan kondisi ekonomi masa lalu mereka dalam keluarga tidak memungkinkan untuk itu ditambah dengan adanya anggapan bahwa tanpa berpendidikan tinggi pun mereka bisa menghasilkan uang dan menghidupi keluarga.

4.1.3.1.2 Usia

Penelitian yang dilakukan terhadap pengrajin tahu tempe di Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu menghasilkan gambaran kisaran usia para pengrajin

berada pada rentang 23 tahun sampai dengan 58 tahun. Secara rinci gambaran usia para pengrajin tersebut sebagaimana diperlihatkan dalam Tabel 4.7. dibawah ini.

Tabel 4.7. Jumlah dan Persentase Usia Pengrajin Tahu Tempe di Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu

Usia (Thn)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
23 - 28	1	4,76
29 – 34	8	38,09
35 – 40	4	19,05
41 – 46	3	14,29
47 – 52	2	9,52
53 - 58	3	14,29
Jumlah	21	100

Sumber: Hasil Penelitian, Februari 2014

Tabel 4.7. diatas memperlihatkan bahwa, para pengrajin tahu dan tempe terbanyak berada pada rentang usia 29 - 34 tahun, yaitu sebanyak 8 orang (38,09%). Disusul dengan rentang usia 35 - 40 tahun sebanyak 4 orang (19,05%). Sedangkan di rentang usia 41 - 46 tahun jumlah pengrajin sebanding dengan rentang usia 53 - 58 tahun, yaitu masing-masing 3 orang (14,29%). Dan di rentang usia 47 - 52 tahun hanya berjumlah 2 orang (9,52%). Terakhir, dan yang paling sedikit di rentang usia 23 – 28 tahun yaitu 1 orang (4,76%).

Dari kisaran usia para pengrajin tahu dan tempe di Kecamatan Gading Cempaka pada tabel 4.7. di atas, dapat disimpulkan bahwa, rata-rata usia pengrajin ini berada dalam usia produktif.

4.1.3.1.3 Jumlah Tanggungan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian pengrajin tahu dan tempe di Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu, diketahui jumlah tanggungan keluarga para pengrajin berkisar antara 2 – 9 orang; sebagaimana tertera dalam Tabel 4.8. berikut.

Tabel 4.8. Jumlah dan Persentase Jumlah Tanggungan Keluarga Pengrajin Tahu Tempe di Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu

Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
2 - 3	7	33,3
4 – 5	11	52,4
6 – 7	1	4,8
8 - 9	2	9,5
Jumlah	21	100

Sumber: Hasil Penelitian, Februari 2014

Tabel 4.8. diatas memperlihatkan bahwa, jumlah tanggungan keluarga para pengrajin terbanyak berada pada jumlah tanggungan 4 - 5 orang, yaitu mencapai jumlah 11 pengrajin (52,4%), diikuti dengan jumlah tanggungan 2-3 orang sejumlah 7 pengrajin (33,3%), 8 - 9 orang tanggungan sebanyak 2 pengrajin (9,5%) dan 6 - 7 orang tanggungan sebanyak 1 pengrajin (4,8%).

Jumlah tanggungan ini, terdiri dari keluarga inti seperti: istri, anak-anak, orang tua atau mertua, adik dan yang diluar keluarga adalah karyawan yang membantu kegiatan usaha mereka.

4.1.3.2. Kondisi Ekonomi Para Pengrajin Tahu Tempe

4.1.3.2.1 Modal

Modal para pengrajin tahu tempe di Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu ini sebagian besar berasal dari modal sendiri atau perorangan. Hanya beberapa orang saja yang meminjam pada koperasi. Gambaran modal yang digunakan oleh para pengrajin sebagaimana diperlihatkan dalam tabel 4.9. dibawah ini.

Tabel 4.9. Jumlah Persentase Para Pengrajin Tahu Tempe Berdasarkan Asal Modal di Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu

Asal Modal	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Modal Sendiri	17	80,95
Modal Pinjaman	4	19,05
Jumlah	21	100

Sumber: : Hasil Penelitian, Februari 2014

Tabel 4.9. diatas memperlihatkan bahwa sebanyak 17 orang pengrajin (80,95%) menggunakan modal sendiri untuk memulai usahanya, sedangkan 4 orang pengrajin (19,05%) menggunakan modal pinjaman yang berasal dari koperasi. Dan pada saat penelitian dilakukan modal para pengrajin yang berasal dari pinjaman pada koperasi tersebut sudah dikembalikan semuanya atau sudah lunas. Kisaran besar modal yang dikeluarkan para pengrajin tahu tempe di Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu.

4.1.3.2.2 Pendapatan

Penerimaan yang diperoleh para pengrajin tahu tempe di Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu berasal dari penjualan tahu tempe yang dihasilkan. Banyaknya produk terjual dan penerimaan yang diterima oleh pengrajin tahu tempe di Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu dapat dilihat pada Tabel 4.10.berikut ini:

Tabel 4.10. Jumlah dan Persentase Pendapatan Para Pengrajin Tahu Tempe di Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu

Pendapatan (Rp)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
≤ 5 juta	10	47,62
>5 Juta	11	52,38

Sumber: Hasil Penelitian, Februari 2014

Dari Tabel 4.10. diketahui bahwa dalam satu bulan penerimaan rata-rata dari penjualan pengrajin tahu tempe di Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu lebih dari Rp. 5.000.000,-. Setiap pengrajin tahu tempe di Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu memiliki kemampuan berproduksi yang berbeda-beda tergantung modal yang mereka miliki untuk memperoleh sejumlah bahan yang akan mereka produksi.

4.1.4. Analisis Usaha Pengrajin Tahu Tempe Di Kecamatan Gading Cempaka

Biaya merupakan nilai korbanan yang dikeluarkan dalam serangkaian proses produksi. Biaya dalam penelitian ini merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk proses pembuatan tahu tempe di Kota Bengkulu, baik biaya

yang benar-benar dikeluarkan maupun biaya yang tidak benar-benar dikeluarkan. Biaya yang dikeluarkan oleh para pengrajin tahu tempe di kota Bengkulu terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang digunakan dalam proses pembuatan tahu tempe di Kota Bengkulu yang besarnya tidak dipengaruhi oleh jumlah produk yang dihasilkan. Biaya tetap dalam usaha ini meliputi biaya penyusutan alat selama satu bulan. Biaya penyusutan alat sebenarnya tidak benar-benar dikeluarkan oleh pengrajin tahu tempe di kota Bengkulu, tetapi karena dalam penelitian ini menggunakan konsep keuntungan, maka biaya ini harus diperhitungkan. Biaya penyusutan alat memberikan kontribusi terbesar dalam perhitungan biaya tetap yang dikeluarkan pengrajin tahu tempe di Kota Bengkulu. Peralatan yang digunakan dalam pelaksanaan proses produksi tahu tempe di Kota Bengkulu masih tergolong sederhana dan dibeli pada awal mereka mulai menjalankan industri tahu tempe di Kota Bengkulu atau dengan kata lain penggantian terhadap alat baru relatif sangat lama sehingga biaya penyusutan peralatan tidak terlalu besar. Biaya variabel adalah biaya yang digunakan dalam proses pembuatan industri tahu tempe di Kota Bengkulu yang besarnya bisa berubah secara proporsional terhadap kuantitas produk yang dihasilkan. Yang termasuk dalam biaya variabel yaitu meliputi biaya pembungkus, biaya bahan bakar, tenaga kerja, bahan baku dan listrik. Besarnya kontribusi masing-masing biaya besarnya relatif dikarenakan masing-masing biaya seperti bahan baku harus dibeli dari pedagang dan harga bahan baku relatif mahal karena adanya perubahan harga yang fluktuatif.

Keuntungan yang diperoleh dari usaha pembuatan tahu tempe di Kota Bengkulu merupakan selisih antara pendapatan dengan total biaya. Keuntungan yang diterima oleh masing-masing pengrajin tahu tempe di Kota Bengkulu dipengaruhi oleh perbedaan jumlah produk yang dijual dan biaya yang dikeluarkan. Berdasarkan keuntungan yang diperoleh, maka dapat diketahui profitabilitas atau tingkat keuntungan dari usaha pembuatan tahu tempe di Kota Bengkulu.

Efisiensi mempunyai tujuan memperkecil biaya produksi per-satuan produk yang dimaksudkan untuk memperoleh keuntungan yang optimal. Efisiensi usaha dapat dihitung dengan menggunakan R/C rasio, yaitu perbandingan antara penerimaan dan biaya yang dikeluarkan. Nilai efisiensi usaha industri tahu tempe di Kota Bengkulu yang dijalankan yaitu di atas 1 atau R/C rasio > 1 sehingga dapat dikatakan bahwa usaha tersebut menguntungkan.

Tabel 4.11. Rekapitulasi Perhitungan R/C Pengrajin Tahu Tempe di Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu

Responden	Revenue (Rp)	Cost (Rp)	R/C
1	10.500.000	5.957.500	1,76
2	6.318.000	4.173.000	1,51
3	10.585.000	6.540.000	1,62
4	4.830.000	2.467.500	1,96
5	3.390.000	2.310.000	1,47
6	3.120.000	1.927.000	1,62
7	6.750.000	3.800.500	1,78
8	17.850.000	10.394.000	1,72
9	4.740.000	3.086.000	1,54
10	4.530.000	2.356.500	1,92
11	3.300.000	1.860.500	1,77
12	5.325.000	4.402.000	1,21
13	6.450.000	5.786.000	1,12
14	5.550.000	2.830.000	1,96
15	3.450.000	1.808.000	1,91
16	5.250.000	2.805.000	1,87
17	3.600.000	1.972.500	1,83
18	3.000.000	2.322.000	1,29
19	5.700.000	3.145.000	1,81
20	7.350.000	4.697.000	1,57
21	4.350.000	3.308.500	1,32
Rata-rata	5.997.047,62	3.711.833,33	1,65

Sumber: Hasil Penelitian, Februari 2014

Dari semua sampel yang peneliti ambil maka dapat dikatakan nilai R/C rasio nya di atas 1 semua sehingga dapat dikatakan bahwa usaha pengrajin tahu tempe di Kota Bengkulu menguntungkan para pengrajin.

Semakin besar nilai R/C rasio maka semakin besar pula penerimaan yang akan diperoleh pengrajin tahu tempe di Kota Bengkulu. Meskipun usaha pembuatan tahu tempe di Kota Bengkulu ini sudah efisien, tetapi masih perlu

ditingkatkan karena tingkat efisiensi usaha pengrajin tahu tempe di Kota Bengkulu ini masih sangat rendah. Hal ini disebabkan karena biaya produksi yang dikeluarkan cukup besar. Biaya produksi yang cukup besar ini dipengaruhi oleh adanya kenaikan harga bahan baku dan harga bahan penolong. Biaya produksi yang cukup besar ini sangat mempengaruhi nilai R/C rasio pengrajin tahu tempe di Kota Bengkulu, semakin besar biaya yang dikeluarkan maka semakin rendah nilai R/C rasio.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Dalam penelitian ini dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan kondisi sosial ekonomi para pengrajin tahu tempedi Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu dilihat dari tingkat pendidikan sudah terbebas dari buta aksara dan sekaligus sudah menempuh pendidikan dasar 9 tahun, Usia pengrajin tahu tempe berada dalam usia produktif, rata-rata jumlah tanggungan keluarga pengrajin 4 orang yang terdiri dari istri, anak-anak, dan orang tua. Dari segi modalnya, sebagian besar berasal dari modal sendiri atau perorangan. Hanya beberapa orang saja yang meminjam pada koperasi. Rata-rata dari penjualan pengrajin tahu tempe di Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu lebih dari Rp 5.000.000,-. Setiap pengrajin tahu tempe di Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu memiliki kemampuan berproduksi yang berbeda-beda tergantung modal yang mereka miliki untuk memperoleh sejumlah bahan yang akan mereka produksi.
2. Nilai R/C rasio rata-rata responden sebesar 1,64 (diatas 1) sehingga dapat dikatakan bahwa usaha pengrajin tahu tempe di Kota Bengkulu menguntungkan/efisien bagi para pengrajin tahu tempe di Kota Bengkulu.

5.2. Saran

Ada beberapa saran yang dapat penulis kemukakan dalam penelitian ini, yaitu:

3. Meskipun usaha pembuatan tahu tempe di kota Bengkulu ini sudah efisien, tetapi masih perlu ditingkatkan karena tingkat efisiensi usaha pengrajin tahu tempe di Kota Bengkulu ini masih perlu ditingkatkan kembali.
4. Untuk para pengrajin tahu tempe di Kota Bengkulu hendaklah kiranya dapat meningkatkan mutu produk yang dihasilkan misalnya dengan pemilihan bahan baku yang bagus sehingga hasilnya juga baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous. 1993. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Gunung Agung. Jakarta.
- Abdulsyani, 1994. *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Indiarto, 2003. Analisa Usaha Kue Kering di Kelurahan Dusun Besar. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. FE-UNIB.
- Kusumawardhani, 2001, Efisiensi Ekonomi Usahatani Kubis (Di Kecamatan Bumaji, Kabupaten Malang), *Jurnal Agro Ekonomi* Vol. 9 No. 1 Juni 2002.
- M. Sheffrin . 2003. *Economics: Principles in action*. Upper Saddle River, New Jersey 07458: Pearson Prentice Hall. hlm. 15. ISBN 0-13-063085-3.
- Novianti. 2010. *Analisis Usaha Industri Kerupuk Krecek Pati Skala Rumah Tangga Di Kabupaten Klaten*. Thesis. Fakultas Pertanian Jurusan Agribisnis. Universitas Sebelas Maret.
- Rahmat, Rukmana, dan Yuniarsih, Yuyun. 1996. *Kedelai Budidaya dan Pascapanen*. Kanisius. Yogyakarta.
- Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, 2002. *Metodologi Penelitian*, Mandar Maju, Bandung.
- Soedarsono. 1995. *Pengantar Ekonomi Mikro*, LP3ES. Jakarta.
- Soekanto, Soerjono, 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta:Rajawali Press.
- Sukirno, Sadono. 2003. *Pengantar Teori Mikro*. Jakarta: Raja Wali Pers, Grafindo, Persadais Proyek.
- Syahrul, Ninawati. 2011. Pengrajin atau Perajin (Rubrik Bahasa). *Harian Lampung Post* tanggal 15 Juni 2011.
- Syaputri, Ella. 2013. 50 Persen Perajin Tahu Tempe Bengkulu Stop Operasi, *Harian ANTARA NEWS*. Jumat, 6 September 2013.

_____, 2009. Mikro Ekonomi Teori Pengantar. Edisi Ketiga. Jakarta: Rajawali Pers.

Suparmoko. 2001. *Ekonomika Pembangunan*. BPFE-UGM, Yogyakarta.

Pusat Bahasa. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Yunus, Agus. 2013. Tahu Tempe Bakalan Hilang di Pasaran. Harian ANTARA NEWS. 6 September 2013.

LAMPIRAN

DAFTAR PERTANYAAN

ANALISA PENGRAJIN TAHU TEMPE DI KOTA BENGKULU

Penelitian ini dilakukan sebagai bagian dari penyelesaian studi mahasiswa Universitas Bengkulu, Fakultas Ekonomi, Jurusan Studi Pembangunan, yang bernama Shelly Veronika Utari/NPM C1A010001, Besar harapan kami Bapak/Ibu dapat memberikan jawaban sesuai dengan keadaan sebenarnya, agar data yang diperoleh lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kerahasiaan jawaban Bapak/Ibu kami jamin sepenuhnya dan tidak akan mempengaruhi keadaan Bapak/Ibu saat ini. Terimakasih atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu menjadi responden dalam penelitian saya.

No. Resp. :

Nama :

Umur :tahun

Pendidikan terakhir :

Status : (kawin/belum kawin)

Alamat :
.....

Jumlah Tanggungan:

I. Kondisi Sosial Ekonomi Pengrajin

A. Kondisi Sosial

1. Produk usaha yang bapak ibu hasilkan?

a. Tahu b. Tempe c. Tahu dan tempe

2. Siapa pemilik usaha bapak ibu ini?sebutkan nama.

3. Berapa usia bapak/ibu saat ini =tahun
4. Apa pendidikan terakhir bapak/ibu:
 - a. SD B. SMP c. SMA d. Akademi e. PT
5. Berapa jumlah tanggungan keluarga bapak/ibu?orang
6. terkait dengan soal nomor 5, apakah mereka semua ditinggal dirumah tempat usaha?
7. jika ya, terdiri dari siapa saja?(sebutkan)
8. Bagaimana status rumah tinggal atau usaha bapak ibu?
9. Jika sewa, berapa besar sewa per bulannya.....
10. Apakah tempat produksi bapak ibu terpisah dari rumah tinggal?
11. Jika ya, dimana tempat produksinya?dan bagaimana statusnya tempat usaha itu?
12. Jika sewa, berapa sewa per bulannya?.....
13. Berapa hari dalam sebulan bapak ibu memproduksi.....
14. Berapa alokasi waktu yang bapak ibu gunakan dalam menghasilkan produk?(mulai jam.....selesai jam)

B. Kondisi Ekonomi

1. Dalam memproduksi usaha bapak ibu ini, darimana asal modal diperoleh?
 - a. modal sendiri b. pinjaman keluarga c. pinjaman Bank
 - d. Koperasi
2. Jika modal tersebut berasal dari pinjaman, bagaimana cara pengembaliannya:
 - a. Pinjaman keluarga.....
 - b. Pinjaman Bank
 - c. Koperasi
3. Jika modal sendiri, berapa jumlah modal yang bapak ibu keluarkan untuk usaha ini mula-mula?
4. Berapa besar jumlah angsuran yang harus bapak ibu bayarkan setiap bulan akibat dari pinjaman modal yang bapak ibu lakukan?

II. Efisiensi

A. Produksi

A.1. Tahu Putih/kuning

1. Jenis tahu putih/kuning yang anda produksi berukuran:
a. kecil b. Sedang c. Besar
2. Berapa potong tahu (kecil) yang dihasilkan selama satu bulan dan berapa harga jual perpotongnya?
3. Berapa potong tahu (sedang) yang dihasilkan selama satu bulan dan berapa harga jual perpotongnya?
4. Berapa potong tahu (besar) yang dihasilkan selama satu bulan dan berapa harga jual perpotongnya?

A. 2. Tahu Goreng

1. Bentuk tahu putih/kuning yang anda produksi berukuran:
a. kotak b. Segitiga c. lainnya
2. Berapa potong tahu goreng (segitiga) yang dihasilkan selama satu bulan dan berapa harga jual perpotongnya?
3. Berapa potong tahu goreng (kotak) yang dihasilkan selama satu bulan dan berapa harga jual perpotongnya?
4. Berapa potong tahu goreng (bentuk lainnya) yang dihasilkan selama satu bulan dan berapa harga jual perpotongnya?

A.3. Tempe

1. Jenis tempe yang anda produksi berukuran:
a. kecil b. Sedang c. Besar
2. Berapa banyak tempe ukuran kecil yang dihasilkan selama satu bulan dan berapa harga jual perpotongnya?
3. Berapa tempe (sedang) yang dihasilkan selama satu bulan dan berapa harga jual perpotongnya?

4. Berapa tempe (besar) yang dihasilkan selama satu bulan dan berapa harga jual perpotongnya?

B. Biaya Produksi

B.1. Biaya Tetap

Berapa besar biaya penyusutan alat-alat produksi yang bapak ibu keluarkan setiap bulan? Rp

B.2. Biaya Variabel

A. Bahan Baku

1. Berapa kg kedelai yang diperlukan dalam satu bulan untuk produksi:
 - a. Tahu putih/kuning =(kg), berapa harga beli per kg nya.....
 - b. Tahu goreng =(kg), berapa harga beli per kg nya
 - c. Tempe =(kg), berapa harga beli per kg nya.....
2. Bahan apa yang bapak/ibu gunakan untuk membungkus tempe:
 - a. Daun b. plastik
3. Jika menggunakan daun, berapa biaya yang dikeluarkan selama sebulan untuk membelinya, dan berapa ikat yang diperlukan?.....
4. Jika menggunakan plastik, berapa banyak plastik yang bapak ibu butuhkan selama satu bulan, dan berapa harga per satuannya?ikat, Rp=per ikat/satuan.
5. Berapa kg ragi yang dibutuhkan untuk pembuatan tempe selama satu bulan?..... (kg), berapa harga per kgnya = Rp.....

B. Listrik

1. Berapa biaya tagihan listrik per bulan yang harus bapak ibu bayar dalam proses pembuatan:
 - a. Tahu putih/kuning =
 - b. Tahu Goreng =.....
 - c. Tempe =

C. Bahan Bakar

1. Dalam proses mengolah bahan baku kedelai, bahan bakar yang bapak ibu gunakan : a. tungku kayu b. gas c. minyak tanah
2. Jika menggunakan kayu, berapa kebutuhan bapak/ibu per bulan untuk pengolahan kedelai, dan berapa harga per ikatnya? =ikat, Rp=
3. Jika menggunakan gas, ukuran gas tabung berapa yang bapak Ibu pakai?
4. a. 3 kg b. 12 kg
5. Sehubungan dengan soal nomor 3 berapa banyak tabung yang bapak ibu gunakan dalam sebulan?Dan berapa harga per tabungnya
6. Jika bapak ibu menggunakan minyak tanah, berapa liter minyak tanah yang bapak ibu perlukan, dan berapa harga per liternya?(liter), Rp.....per liter.
7. Untuk menggoreng tahu, minyak apa yang bapak ibu gunakan: a. minyak curah
b. minyak kemasan
8. Jika menggunakan minyak curah, berapa kg minyak yang bapak ibu butuhkan per bulan? Dan berapa harga beli per kg nya?(kg), Rp= Per kg.
9. Jika menggunakan minyak kemasan , berapa kg minyak yang bapak ibu butuhkan per bulan? Dan berapa harga beli minyak kemasan tersebut per kg nya? =.....(kg), Rp= Per kg.

D. Tenaga kerja

1. Dalam proses produksi usaha yang bapak ibu jalankan, berapa orang jumlah tenaga kerja yang bapak ibu butuhkan per kali produksi?. Tahu putih/kuning =.....orang, tahu goreng =orang, tempe =orang.
2. Darimana asal tenaga kerja yang bapak ibu gunakan untuk membantu proses produksi tahu dan tempe ini?
a. keluarga b. tetangga c. saudara d. lainnya
3. Berapa banyak jumlah tenaga kerja yang ikut membantu proses produksi tahu tempe bapak ibu?

- a. Warung b. Pasar
2. Bagaimana cara bapak ibu menjualnya?
 - a. dititipkan b. menjual sendiri
3. Berapa harga jual dari produk :
 - a. Tahu putih/ kuning; ukuran kecil = Rpper potong
ukuran sedang = Rp.....per potong
ukuran besar= Rpper potong
 - b. Tahu Goreng; ukuran segitiga = Rp.....per potong
ukuran kotak = Rpper potong
ukuran lainnya = Rpper potong
 - Tempe, ukuran kecil = Rpper potong
ukuran sedang = Rp.....per potong
ukuran besar= Rpper potong
4. Berapa banyak jumlah produk yang terjual selama satu bulan?
 - a. Tahu putih/kuning=
 - b. Tahu goreng =
 - c. Tempe =

Lampiran 1. Karakteristik Para Pengrajin

No. Resp.	Nama Resp.	Alamat	Tingkat Pendidikan	Usia	Status	Jumlah Tanggungan Keluarga
1	Sumardi	Jln. Merapi	SD	52	Kawin	2
2	Rahmat	Jln. Merapi	SMP	37	Kawin	3
3	Parni	Jln. Merapi 9	SD	34	Kawin	4
4	Aril	Jln Merapi Ujung II	SMA	29	Kawin	4
5	Imam Ghozali	Jln Soeprapto I Anggut Dalam	SMA	32	Kawin	2
6	Saiful	Jln Aren	SMA	35	Kawin	9
7	Bahrul Urul	Jln Aren	SMP	34	Kawin	4
8	Rohmat	Jln Jaya Wijaya	SD	54	Kawin	5
9	Nuril Huda	Jln Jaya Wijaya	SMP	39	Kawin	7
10	Sun	Jln Meranti	SMP	30	Kawin	8
11	Paqih	Jln. Rinjani	SD	47	Kawin	3
12	Ganti	Jln. Rinjani	SD	46	Kawin	4
13	Yeni	Jln. Salak 5 Panorama	SMP	30	Kawin	4
14	Ujang	Jln. Salak 5 Panorama	SMP	43	Kawin	4
15	Angga	Jln. Salak 6 Panorama	SMP	34	Kawin	1
16	Imam	Jln. Salak 6 Panorama	SD	23	Belum Kawin	4
17	Kajiman	Jln. Salak 6 Panorama	SD	32	Kawin	4
18	Tarmino	Jln. Nangka RT II Panorama	SD	35	Kawin	3
19	Budi Sutiyono	Jln. Nangka RT II Panorama	SGO	45	Kawin	4
20	Sutrisno	Jln. Nangka RT II Panorama	SMP	53	Kawin	4
21	Supriyanto	Jln. Semangka I Panorama	SMK	56	Kawin	3

Sumber: Hasil Penelitian Februari 2014

Lampiran 2. Kondisi Sosial Para Pengrajin

No. Resp.	Nama Resp.	Produk yang Dihasilkan			Pemilik Usaha	Status Rumah/usaha		Besar Sewa (RP/thn)	Jmlh hari produksi	Alokasi Waktu dalam Produksi (Jam)
		Tahu	Tempe	Tahu & Tempe		Milik Sendiri	Sewa			
1	Sumardi		√		Sumardi	√			30	7
2	Rahmat	√			Rahmat	√			26	9
3	Parni	√			Parni		√	750000	29	14
4	Aril	√			Aril		√	1500000	30	9
5	Imam Ghozali		√		Imam Ghozali	√			30	7
6	Saiful	√			Saiful	√			26	12
7	Bahrul Urul		√		Bahrul Urul	√			26	7
8	Rohmat			√	Rohmat	√			26	7
9	Nuril Huda	√			Nuril Huda	√			30	10
10	Sun	√			Sun		√	1200000	30	11
11	Paqih	√			Paqih		√	500000	30	13
12	Ganti		√		Ganti	√			26	11
13	Yeni		√		Yeni	√			30	10
14	Ujang		√		Ujang	√			30	9
15	Angga		√		Angga		√	800000	30	7
16	Imam		√		Imam		√	1500000	30	7
17	Kajiman		√		Kajiman		√	350000	30	7
18	Tarmino		√		Tarmino		√	800000	30	10
19	Budi Sutiyono		√		Budi Sutiyono	√			30	9
20	Sutrisno		√		Sutrisno		√	1500000	30	9
21	Supriyanto		√		Supriyanto	√			26	9
	Jumlah	7	13	1		12	9		605	194
	Rerata								28.809	8,714

Sumber: Hasil Penelitian, Februari 2014.

Lampiran 3. Kondisi Ekonomi Para Pengrajin

No.	Nama Resp.	Sumber Modal		Jumlah Modal	Asal Pinjaman		
Resp .		sendiri	pinjaman	(RP)	keluarga	Bank	Koperasi
1	Sumardi	√		5000000			
2	Rahmat	√		1500000			
3	Parni	√		2000000			
4	Aril		√	4000000	√		
5	Imam Ghozali	√		1500000			
6	Saiful		√	3000000	√		
7	Bahrul Urul	√		5000000			
8	Rohmat	√		8000000			
9	Nuril Huda		√	6000000	√		
10	Sun	√		1500000			
11	Paqih	√		3000000			
12	Ganti	√		400000			
13	Yeni	√		2000000			
14	Ujang	√		5000000			
15	Angga	√		600000			
16	Imam	√		1000000			
17	Kajiman		√	2000000			√
18	Tarmino	√		500000			
19	Budi Sutiyono	√		1000000			
20	Sutrisno	√		3000000			
21	Supriyanto	√		1000000			
	Jumlah	17	4		2		2

Sumber: Hasil Penelitian Februari 2014

Lampiran : Hasil Perhitungan R/C Pengrajin Tahu Tempe kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu

No. Resp.	Nama Responden	Biaya Variabel (VC)											B. tetap (FC) Penyusutan	Total Biaya VC + FC	Pendapatan								R/C	
		Pembungkus			Bahan Bakar				Tenaga Kerja	Bahan Baku	Listrik	Ragi			Tahu			Tempe				Jumlah seluruh		
		Daun	Plastik	jumlah	Kayu Bakar	Gas	M. Goreng	jumlah							Putih	Goreng	Jumlah	Kecil	Sedang	Besar	Jumlah			
1	Sumardi	125.000	30.000	155.000	0	247.500	0	247.500	0	5.340.000	200.000	0	15.000	5.957.500				1500000	3000000	6000000	10500000	10500000	1,762	
2	Rahmat	0	50.000	50.000	125.000	0	648.000	773.000	0	3.200.000	125.000	0	25.000	4.173.000	4368000	1950000	6318000					6318000	1,514	
3	Parni	0	60.000	60.000	350.000	0	540.000	890.000	200.000	5.225.000	145.000	0	20.000	6.540.000	5960000	3625000	10585000					10585000	1,619	
4	Aril	0	60.000	60.000	0	190.000	0	190.000	1.000.000	1.087.500	115.000	0	15.000	2.467.500	2580000	2250000	4830000					4830000	1,957	
5	Amam Ghozali	75.000	60.000	135.000	0	285.000	0	285.000	0	1.740.000	112.000	18.000	20.000	2.310.000				3390000				3390000	3390000	1,468
6	Saiful	0	90.000	90.000	225.000	0	0	225.000	250.000	1.250.000	97.000	0	15.000	1.927.000	3120000		3120000					3120000	1,619	
7	Bahrul Urul	100.000	60.000	160.000	0	247.500	0	247.500	0	3.250.000	100.000	18.000	25.000	3.800.500				1350000	2400000	3000000	6750000	6750000	1,776	
8	Rohmat	100.000	120.000	220.000	250.000	330.000	440.000	1.020.000	1.200.000	7.680.000	200.000	24.000	50.000	10.394.000	7200000	3750000	10950000	1200000	2100000	3600000	6900000	17850000	1,717	
9	Nuril Huda	0	60.000	60.000	0	190.000	0	190.000	0	2.750.000	76.000	0	10.000	3.086.000	2400000	2340000	4740000					4740000	1,536	
10	Sun	0	45.000	45.000	0	190.000	0	190.000	500.000	1.522.500	84.000	0	15.000	2.356.500	2280000	2250000	4530000					4530000	1,922	

11	Paqih	0	30.000	30.000	75.000	115.500	0	190.500	300.000	1.200.000	115.000	0	25.000	1.860.500	1800000	1500000	3300000					3300000	1,774
12	Ganti	60.000	60.000	120.000	0	165.000	300.000	465.000	0	3.700.000	65.000	12.000	40.000	4.402.000				1425000		3900000	5325000	5325000	1,210
13	Yeni	80.000	30.000	110.000	125.000	99.000	0	224.000	450.000	4.000.000	970.000	12.000	20.000	5.786.000				1650000		4800000	6450000	6450000	1,115
14	Ujang	75.000	45.000	120.000	320.000	0	0	320.000	0	2.250.000	90.000	10.000	40.000	2.830.000				1350000	1800000	2400000	5550000	5550000	1,961
15	Angga	100.000	60.000	160.000	0	150.000	0	150.000	200.000	1.200.000	65.000	18.000	15.000	1.808.000				750000	900000	1800000	3450000	3450000	1,908
16	mam	100.000	30.000	130.000	0	190.000	0	190.000	750.000	1.500.000	200.000	10.000	25.000	2.805.000				750000	1500000	3000000	5250000	5250000	1,872
17	Kajiman	50.000	100.000	150.000	0	132.000	220.000	352.000	250.000	1.087.500	105.000	18.000	10.000	1.972.500				600000	1200000	1800000	3600000	3600000	1,825
18	Farmino	75.000	60.000	135.000	250.000	165.000	0	415.000	500.000	1.120.000	125.000	12.000	15.000	2.322.000					3000000		3000000	3000000	1,292
19	Budi Sutiyono	25.000	90.000	115.000		250.000	165.000	415.000	0	2.500.000	75.000	10.000	30.000	3.145.000						5700000	5700000	5700000	1,812
20	Sutrisno	10.000	45.000	55.000	225.000	285.000	0	510.000	0	4.000.000	110.000	12.000	10.000	4.697.000				1350000	2400000	3600000	7350000	7350000	1,565
21	Supriyanto	75.000	60.000	135.000	125.000	82.500	198.000	405.500	900.000	1.600.000	225.000	18.000	25.000	3.308.500				1350000		3000000	4350000	4350000	1,315

